

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP HAK DAN KEWAJIBAN
SEBAGAI WARGA MASYARAKAT PADA MATA PELAJARAN IPS
MELALUI METODE CERAMAH EFEKTIF KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI 031 PONGKAI
ISTIQOMAH KECAMATAN
XIII KOTO KAMPAR**



Oleh

RINA ARIANI

NIM.10818004660

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP HAK DAN KEWAJIBAN
SEBAGAI WARGA MASYARAKAT PADA MATA PELAJARAN IPS
MELALUI METODE CERAMAH EFEKTIF KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI 031 PONGKAI
ISTIQOMAH KECAMATAN
XIII KOTO KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S. Pd)



Oleh

**RINA ARIANI
NIM.10818004660**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431H/2010 M**

ABSTRAK

Rina Ariani (2010): *Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Hak dan Kewajiban sebagai Warga Masyarakat pada Mata Pelajaran IPS melalui Metode Ceramah Efektif Kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar.*

“Otak mengambil informasi – campuran gambar, bunyi, aroma, pikiran, dan perasaan – dan memisah-misahkannya ke dalam bentuk linear. Misalnya ceramah atau karya tulis. Saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukannya dalam bentuk gambar warna-warni, simbol, bunyi, dan perasaan.”

Jika otak menyerap informasi melalui campuran gambar, bunyi, aroma, pikiran, dan perasaan, lalu memisah-misahkannya ke dalam bentuk linear, maka kegiatan belajar mengajar IPS yang menyajikan materi pelajaran dengan cara membaca buku teks dan metode ceramah monoton jelas bertentangan dengan cara kerja otak siswa.

Saat ini, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS di kelas III Sekolah Dasar (SD), umumnya dilakukan dengan cara tersebut. Kejadian serupa juga terjadi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar. Sistem pembelajaran dilaksanakan tanpa melibatkan gambar, bunyi, pikiran, ucapan, aktivitas ataupun perasaan siswa. Akibatnya, semangat belajar siswa berkurang, motivasi rendah dan kurang memperhatikan serta rendahnya pencapaian hasil belajar

Menanggapi hal tersebut, penulis mencoba menawarkan solusi dengan menggunakan metode ceramah efektif. Untuk membuktikan apakah metode ceramah efektif dapat meningkatkan pemahaman Siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam pembelajaran IPS, penulis telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar. Sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah efektif.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode ceramah efektif, cukup bisa meningkatkan pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam pembelajaran IPS.

ملخص

رينا أرياني (2010): ترقية الفهم عن الحقوق و الواجبات كالمواطن الاجتماعي في درس العلم الاجتماعي من خلال طريقة الفعالية لتلاميذ الفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 031 فونكاي استقامة الثالثة عشر كوتو كمفار

أخذ العقل المعلومات و خليط الصور، الأصوات، الرائحة، الأفكار و الشعور و يعزله إلى شكل خطي. المثال الخطبة و القطعة النادرة. عندما يتذكر العقل المعلومات، يفعلها عادة على شكل صور متلونة، الرمز، الأصوات و الشعور.

إذا تخلل العقل المعلومات من خلال خليط الصور، الأصوات، الرائحة، الأفكار و الشعور، ثم يعزله على شكل خطي، إذن كان نشاط تعليم العلم الاجتماعي الذي يقدم المواد التعليمية بطريقة قراءة الكتب النصوص و طريقة الخطبة الثابتة يختلف عن كيفية أعمال عقول التلاميذ.

حينئذ، تنفيذ نشاط تعليم درس العلم الاجتماعي في الفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية، حيث يفعل على تلك الطريقة عموماً. يتعلق هذا الواقع في الفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 031 فونكاي استقامة الثالث عشر كوتو كمفار. إن نظام التعليم يعقد بدون الصور، الأصوات، الأفكار، الألفاظ، النشاطات أو شعور التلاميذ. أخيراً، ينقص روح التلاميذ في التعلم، انخفاض الدوافع و قلة الاهتمام حتى ينخفض الوصول إلى حاصل التعلم.

الاستجابة إلى هذا الحال، سعت الباحثة أن تأتي بحل باستعمال طريقة الخطبة الفعالية. لمعرفة هل كانت طريقة الخطبة الفعالية تحسن فهم التلاميذ في المادة عن الحقوق و الواجبات كالمواطن الاجتماعية في تعليم العلم الاجتماعي، عقدت الباحثة بحث عمل الفصل. الموضوع من هذا البحث تلاميذ الفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 031 فونكاي استقامة الثالث عشر كوتو كمفار. الهدف من هذا البحث ترقية فهم تلاميذ الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 031 فونكاي استقامة الثالث عشر كوتو كمفار في المادة عن الحقوق و الواجبات كالمواطن الاجتماعي في تعليم درس العلم الاجتماعي باستعمال طريقة الخطبة الفعالية.

تقنية جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة، الاختبار، المقابلة و التوثيق. احل البيانات المكتسبة بالتقنية الوصفية النوعية بالرموز.

حاصل البحث من بحث فعلي الفصل الذي عقد بالدورين يدل على أن استعمال طريقة الخطبة الفعالية، يحسن فهم تلاميذ الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 031 فونكاي استقامة الثالث عشر كوتو كمفار في المادة عن الحقوق و الواجبات كالمواطن الاجتماعي في تعليم درس العلم الاجتماعي.

ABSTRACT

Rina Ariani (2010): Improving the Comprehension of Rights and Obligations as Citizens in the Subject of Social Science Through Effective Speech Method for Third Year of State Elementary School 031 Pongkai Istiqomah District of XIII Koto Kampar.

The brain took the information mixtures of illustrations, sounds, aromas, minds and feeling, and then separates it into linear form. As examples are speech and masterpiece. When the brain remember the informationse, it ususally does it in the form of variegation illustrations, symbols, sounds and feeling.

If the brain take the information through mixture of illustration, sounds, aroma, minds and feeling, and then separate it in linear form, so the activity of IPS learning which presents the material in the way of reading text book and speech method is interfering with the way of students' minds.

In present, the implementation of teaching if IPS subject at class III of elementary school is generally done is that way. The same problem also happened in third year of elementary school 031 pongkai Istiqomah district of XIII Koto Kampar. The system of the teaching is done without involving illustration, sounds, mind, statements activities or students feeling. As the cause, students learning spirit is less, low of motivation and lack of attention and the low learning result.

Answering to that matter, the writer comes with the solution by using effective speech method. To proof does effective speech method improve students comprehension the material of rights nd obligation as citizens in learning IPS, the writer implemented classroom action research.

The subject of this research is third year students of state elementary school 031 pongkai istiqomah district of XIII Koto Kampar. As for the object is improving the comprehension of students of elementary school 031 district of XIII Koto Kampar about rights and obligation as citizens in learning IPS by using efective speech method.

The techniques used in collecting the data are observation, test, interview and documentation. The data has been obtained are analyzed by qualitative descriptive technique with percentage.

The result of classroom action research conducted in two cycle showed that by using effective speech method can improve the comprehension of students of elementary school 031 Pongkai Istiqomah district of XIII Koto Kampar in the material of rights and obligation as citizens in IPS teaching.

DAFTAR ISI

	Halaman
Persetujuan	i
Pengesahan	ii
Penghargaan	iii
Abstrak	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pemahaman	7
2. Ilmu Pengetahuan Sosial	8
a. Pengertian	8
b. Karakteristik Materi Pendidikan IPS	10
c. Tujuan	11
3. Hak dan kewajiban individu sebagai warga masyarakat	11
4. Pengertian Metode Ceramah	12
5. Kewajaran Metode Ceramah	13
6. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Ceramah	15
7. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan Metode Ceramah	16
8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah	17
9. Metode Ceramah Efektif	19

10. Urgensi Metode Ceramah Efektif	19
11. Perbedaan antara Ceramah Konvensional dan Metode Ceramah Efektif	20
12. Langkah-langkah menerapkan metode ceramah efektif	21
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Hipotesis Tindakan	26
D. Indikator Keberhasilan	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Objek dan Subjek Penelitian	27
B. Tempat Penelitian	27
C. Rancangan Penelitian.....	27
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	37
F. Observasi dan Refleksi	38
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	40
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

Daftar Pustaka

Lampiran I	RPP Siklus Pertama
Lampiran II	Lembaran Observasi Siklus Pertama
Lampiran III	RPP Siklus kedua
Lampiran IV	Lembaran Observasi Siklus Kedua
Lampiran V	Lembaran Tes Pemahaman Siswa
Lampiran VI	Media Gambar yang digunakan saat PTK
Riwayat Hidup Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya manusia hanya dapat belajar dan menyerap informasi 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.¹

Di samping itu, Para ahli pernah menyangka bahwa otak memproses dan menyimpan informasi secara linear. Para ilmuwan sekarang mengetahui bahwa otak mengambil informasi – campuran gambar, bunyi, aroma, pikiran, dan perasaan – dan memisah-misahkannya ke dalam bentuk linear. Misalnya ceramah atau karya tulis. Saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukannya dalam bentuk gambar warna-warni, simbol, bunyi, dan perasaan.²

Jika otak menyerap informasi melalui campuran gambar, bunyi, aroma, pikiran, dan perasaan, lalu memisah-misahkannya ke dalam bentuk linear, maka kegiatan belajar mengajar IPS yang menyajikan materi pelajaran dengan cara membaca buku teks dan metode ceramah monoton jelas bertentangan dengan cara kerja otak siswa. Sebab, sebagaimana dijelaskan diawal uraian ini, bahwa otak hanya mampu menyerap informasi 10% dari apa yang dibaca dan 20% dari apa yang didengar.

¹ Bobbi Deporter, et.al. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Penerjemah; Ari Nilandari, (Bandung: Kaifa, 2004), hlm. 57.

² *Ibid*, hlm. 176

Saat ini, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS di kelas III Sekolah Dasar (SD) umumnya dilakukan dengan cara membaca teks dan metode ceramah. Kejadian serupa juga terjadi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar. Sistem pembelajaran dilaksanakan tanpa melibatkan gambar, bunyi, pikiran, ucapan, aktivitas ataupun perasaan siswa.

Dengan menerapkan sistem pembelajaran IPS seperti itu, siswa kurang memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta kegiatan belajar menjadi kurang menarik bagi siswa. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut;

1. Siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran
2. Siswa kurang memperhatikan keterangan guru
3. Rendahnya hasil/prestasi belajar siswa
4. Siswa tidak mencatat materi penting yang diajarkan

Berdasarkan tinjauan awal penulis melihat ada beberapa faktor yang menyebabkan kegiatan belajar tidak menarik bagi siswa serta rendahnya hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar, diantaranya adalah :

1. Cara belajar yang diterapkan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar merupakan cara belajar dengan membaca buku teks dan metode ceramah monoton yang menyajikan materi pelajaran dalam bentuk teks dan suara. Hal ini bertentangan dengan cara kerja otak dalam menyerap informasi. Akibatnya siswa kesulitan belajar.

2. Kegiatan belajar mengajar jarang sekali melibatkan dan mengaktifkan siswa dalam bentuk berbuat, berpikir, menggambarkan dan merasakan. Siswa lebih sering ibarat gelas yang menunggu curahan ilmu dari gurunya. Padahal otak lebih banyak menyerap informasi jika siswa terlibat aktif berbuat, berpikir, menggambarkan, mengucapkan dan merasakan.
3. Pendekatan pembelajaran, metode, media, atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar. Pada umumnya, guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional dan miskin inovasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan siswa.

Merujuk kepada faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut, strategi belajar mengajar yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidak lain adalah metode ceramah efektif sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. metode ceramah efektif adalah: Metode ceramah yang dapat membangkitkan minat, memaksimalkan pemahaman dan penguasaan, melibatkan siswa selama penceramahan, dan menekankan kembali apa yang telah disajikan.³

Di antara manfaat metode ceramah efektif adalah 1). Dapat memusatkan perhatian. Seseorang tidak perlu menangkap setiap kata yang dibicarakan atau

³ Melvin L. Silberman. *Aktive Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, penerjemah: Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 46.

menulis setiap kalimat. Sebaliknya, seseorang dapat berkonsentrasi pada gagasan yang ditekankan oleh guru dalam berceramah; 2). Meningkatkan pemahaman. Ketika membaca tulisan atau laporan teknik, metode ceramah efektif akan meningkatkan pemahaman dan memberikan ingatan tinjauan ulang yang sangat kuat nantinya; 3). Menyenangkan dan fleksibel. Dan hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.⁴

Dengan demikian, metode ceramah efektif diasumsikan dapat memberikan solusi terhadap rendahnya pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat pada mata pelajaran IPS siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar yang berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Untuk itu, Penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan secara empiris mengenai asumsi tersebut dengan fokus pada judul **“Peningkatan pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat pada mata pelajaran IPS melalui metode ceramah efektif kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar.”**

Penulis sengaja memilih penelitian yang bersifat penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar.

⁴ Bobbi DePorter, & Mike Hernacki, *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, penerjemah, Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Kaifa, 2006), hlm. 172.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka penulis akan menegaskan maksud dari beberapa istilah yang terdapat didalam judul tersebut, yaitu :

1. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan.⁵
2. Istilah “Hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat” pada judul penelitian ini merupakan judul dari salah satu materi pelajaran IPS kelas III.
3. Maksud dari metode ceramah efektif di sini adalah metode ceramah yang disajikan dengan penuh variasi, inovasi dan kreativitas. Menerapkan metode ceramah efektif dalam pembelajaran dapat membangkitkan minat, memaksimalkan pemahaman dan pengingatan, melibatkan siswa selama penceramahan. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada konsep teoretis.

Jadi, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah terhadap hak dan

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 50.

kewajiban sebagai warga masyarakat pada mata pelajaran IPS melalui metode ceramah yang disajikan dengan penuh variasi, inovasi dan kreativitas.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah, Apakah dengan penggunaan metode ceramah efektif dapat meningkatkan pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat pada mata pelajaran IPS siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah dengan penggunaan metode ceramah efektif dapat meningkatkan pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat pada mata pelajaran IPS siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Siswa, agar dapat meningkatkan pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat pada mata pelajaran IPS mereka dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- b. Guru dan sekolah, sebagai masukan untuk memecahkan masalah rendahnya pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat pada mata pelajaran IPS siswa.
- c. Peneliti selanjutnya, sebagai landasan dan alat dalam rangka menjawab berbagai masalah yang akan dihadapi di masa mendatang.
- d. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan penulis dibidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami makna materi/bahan. Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi ke materi lain. Seseorang yang mampu memahami sesuatu, mampu melihatnya dari berbagai segi, dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri atau dengan rangkuman. Di samping itu, seseorang yang memahami juga mampu memperkirakan kecenderungan, mampu meramalkan akibat-akibat dari berbagai gejala. Pemahaman merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari pengetahuan.¹

Contoh kata kerja tahap berpikir pemahaman adalah menjelaskan, mengemukakan, menerangkan, menguraikan, memilih, menunjukkan, menyatakan, memihak, menempatkan, mengenali, memperhitungkan, memperkirakan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, menerjemahkan, mengilustrasikan, membedakan, menentukan, mengisi, menurunkan, dan menjabarkan.

¹ Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran; Filosofi, Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), hlm. 60. dan Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 50.

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori.² *Pertama*, menerjemahkan (*translation*) dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik yang mudah dipelajari, mengalihkan konsep yang diungkapkan dengan kata-kata ke gambar grafik.

Kedua, menafsirkan (*interpretation*) kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Seseorang yang mencapai tingkat ini mampu mengenal dan memahami ide pokok suatu komunikasi. Sedangkan yang *ketiga*, pemahaman ekstrapolasi (*ekstrapolation*) yaitu mampu memahami di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang sebuah konsekuensi.

Karakteristik soal-soal tes pemahaman sangat mudah dikenal. Misalnya mengungkapkan tema masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari atau diajarkan, tetapi materinya berbeda. Mengungkapkan sesuatu dengan bahasa sendiri, dengan symbol tertentu. Dapat menghubungkan hubungan antar unsure dari keseluruhan pesan suatu karangan. Dapat mengungkapkan makna dibalik pesan yang tertulis dalam suatu karangan.³

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian

² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan (Komponen MKDK)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999). hlm. 106-107.

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 25.

Sejak dikeluarkannya kurikulum 1975 muncul istilah mata pelajaran IPA dan IPS. Istilah IPA dipergunakan untuk menyebutkan mata pelajaran ilmu-ilmu pengetahuan alam, sementara istilah IPS untuk menamakan kelompok ilmu pengetahuan sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang membentuk suatu batang tubuh keilmuan. Sesuai dengan sebutannya sebagai bidang kajian disiplin ilmu, ilmu sosial ini tekanannya kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial.⁴

IPS sebagai suatu program pendidikan merupakan bagian dari kurikulum di sekolah. Secara resmi istilah IPS mulai dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975. Istilah tersebut di Indonesia sama pengertiannya dengan *social studies* seperti di Amerika Serikat. Istilah IPS ini sama dengan istilah IPA untuk menamakan sekelompok ilmu-ilmu pengetahuan alam yang kemudian akhir-akhir ini mengarah kepada istilah "sains". Sebenarnya, baik IPS maupun IPA keduanya sama-sama bisa disebut dengan istilah sains karena keduanya juga sama-sama ilmu pengetahuan yang memiliki objek kajian, metode dan sistematikanya masing-masing.⁵

⁴ Kusnadi, et.al, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008. hlm. 2.

⁵ *Ibid*, hlm. 3.

Mengingat materi pelajaran IPS sangat luas maka materi pelajaran dipilih sesuai dengan tingkat pendidikan masing-masing. Oleh karena itu, materi yang disajikan bersifat umum, terutama menyangkut dasar-dasar pengetahuan sosial. Demikian pula dilihat dari cara penyajiannya, materi pelajaran IPS kemudian diorganisir sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. IPS yang diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah menjadi dasar dan pengantar bagi mempelajari IPS atau ilmu sosial di perguruan tinggi. Bahkan dalam kerangka kerjanya dapat saling melengkapi. Hasil penelaahan IPS dapat dimanfaatkan oleh ilmu sosial. Sebaliknya, hasil kajian ilmu sosial dapat dimanfaatkan oleh IPS.

b. Karakteristik Materi Pendidikan IPS

Pendidikan IPS merupakan integrasi dari *social sciences* dan *humaniora* yang pengajarannya diarahkan pada pendidikan kewarganegaraan. Materi mengacu pada tiga kecenderungan, yaitu :⁶

- 1) *Citizenship Transmitters*, pendidikan IPS didasarkan pada pengetahuan (*knowledge*), perilaku yang baik (*proper behavior*), dan menghormati kekuasaan (*respect of authority*).
- 2) *Social science position*, disiplin ilmu-ilmu sosial dipakai untuk mengkreasi warga negara yang baik.
- 3) *Reflektive inquires*, agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir rasional dalam mengambil keputusan.

⁶ *Ibid*, hlm. 7-8

Penekanannya pada proses artififikasi struktur nilai berdasarkan pengetahuan.

Materi pendidikan IPS tidak saja berisi aspek pengetahuan tetapi juga *learning activities* dan *learning experience*. Karakteristik *learning experience* diperoleh melalui aktivitas dan pengetahuan. Karena isi materi pendidikan IPS mengandung pendidikan nilai-nilai (values), maka fungsi *learning activities* merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan bantuan guru dalam rangka menanamkan nilai-nilai tersebut sehingga hasil yang diperoleh adalah internalisasi berupa *learning experiences*.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan IPS yakni membantu para siswa dalam mengembangkan penguasaan baik aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Dengan bekal pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap diharapkan terbentuk sosok warga negara yang baik, dalam konsep tujuan pendidikan nasional adalah manusia seutuhnya yang ditandai dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berketerampilan. Tujuan pendidikan IPS juga diharapkan agar peserta didik mampu berinteraksi dan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakatnya.⁷

Konsep tujuan yang demikian sejalan dengan tugas pendidikan nasional yaitu terbentuknya manusia seutuhnya dengan kata lain,

⁷ *Ibid*, hlm. 25-26.

adanya keseimbangan antara pencapaian hasil belajar yang bersifat jasmani dan mental bagi peserta didik.

3. Hak dan Kewajiban Individu sebagai Warga Masyarakat

a. Hak individu sebagai warga masyarakat

Hak adalah sesuatu yang harus diterima manusia baik langsung maupun tidak langsung. Adapun hak yang paling mendasar atau paling asasi, misalnya hak untuk hidup yang layak, hak memilih keyakinan, dan hak menentukan nasib. Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang mempunyai hak sebagai anggota masyarakat, misalnya hak hidup bersih, aman dan tenteram. Setiap warga masyarakat dapat memperoleh haknya jika melaksanakan kewajibannya terlebih dahulu dengan sebaik-baiknya.⁸

b. Kewajiban individu sebagai warga masyarakat

Kewajiban adalah sesuatu yang harus dikerjakan dan mendapat sanksi jika tidak dilaksanakan. Setiap manusia mempunyai kewajiban sesuai dengan keadaan dan kemampuannya. Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang memiliki kewajiban misalnya, ikut serta menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan; menaati peraturan yang berlaku dalam lingkungan atas dasar untuk kepentingan; membatasi diri jangan sampai mengganggu hak kebebasan orang lain atas dasar persamaan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat;

⁸ Warsito Adnan, *Pengetahuan Sosial menuju Indonesia Baru; Jilid 3 untuk Kelas 3 SD dan MI*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004. hlm. 78

dan menjaga kerukunan hidup antartetangga atas dasar saling menghormati dan menghargai.⁹

4. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung terhadap siswa. Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung terhadap siswa.¹⁰ Yang dikatakan dengan metode ceramah adalah suatu cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan oleh guru kepada siswa.¹¹

Sedangkan menurut Ramayulis Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan, bahwa metode ceramah atau *lecturing* itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya.¹²

Berdasarkan beberapa defenisi diatas kita bisa menyimpulkan bahwa metode ceramah merupakan penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan penerangan dan penuturan secara lisan.

5. Kewajaran Metode Ceramah

⁹ *Ibid*, hlm. 78-79.

¹⁰ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 110.

¹¹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005), hlm. 205

¹² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2001), hlm. 133.

Fenomena yang kita lihat di sekolah-sekolah metode ceramah ini merupakan metode yang selalu digunakan pada setiap kali pertemuan dalam pembelajaran. Padahal metode ceramah tidak selalu bisa digunakan semua waktu, tempat dan kondisi. Ada beberapa kondisi yang cocok digunakan metode ceramah, diantaranya :

- a. Bila pesan yang akan disampaikan berupa fakta atau informasi;
- b. Bila jumlah siswanya terlalu banyak;
- c. Bila guru adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa, dan dapat merangsang siswa.¹³
- d. Bila tidak ada metode-metode yang lain yang mungkin dipergunakan dan materi yang akan disampaikan cukup banyak dan bila bahan yang akan disampaikan merupakan instruksi.¹⁴

Lebih lengkap lagi, penjelasan yang dikemukakan oleh Ramayulis dan Abdul Rachman Shaleh, Metode ceramah ini wajar dilaksanakan apabila :

- a. Jumlah murid terlampau banyak.¹⁵

Bila guru akan menyampaikan bahan ajar kepada siswa yang jumlahnya besar dan karenanya tidak mungkin digunakan metode-metode yang lain atau paling tidak, sulit menyampaikan metode lain. Kalau jumlah murid sedikit maka lebih baik mencari metode-metode

¹³ Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hlm. 34.

¹⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 54.

¹⁵ Ramayulis, *Op.cit.*, hlm. 134.

lain yang lebih efektif seperti metode tanya jawab, metode diskusi dan sebagainya.

- b. Guru akan memperjelas bahan pelajaran dengan menyimpulkan pokok-pokok penting dari apa yang telah dipelajari sehingga siswa melihat lebih jelas hubungan pokok yang satu dengan pokok yang lain.
- c. Bahan yang harus diajarkan banyak sekali sedangkan waktu terbatas.
- d. Apabila tidak ada alat-alat yang lain kecuali bahasa lisan.
- e. Bahan yang disampaikan merupakan topik baru yang mengandung informasi, penjelasan atau uraian.
- f. Guru dapat menyampaikan fakta (kenyataan) atau pendapat yang tidak terdapat dalam bahan bacaan atau buku pelajaran.¹⁶

Metode ceramah wajar dipergunakan dalam rangka memperdalam isi bahan ajar maupun dalam rangka memperluas bahan ajar yang tidak ditemukan dalam buku yang akan dipergunakan oleh murid sebagai buku pedoman. Apabila terdapat bahan yang akan disampaikan itu dalam buku murid, sebaiknya disuruh murid membaca dalam hati untuk memperoleh keterangan atau uraian.

- g. Guru seorang pembicara yang mahir dan bersemangat dan dapat menarik serta merangsang perhatian murid.

Apabila guru berbicara terlampau pelan akan menyebabkan murid mengantuk, kalau guru berbicara terlampau keras akan mengakibatkan murid kurang memperhatikan.

¹⁶ Abdul Rachman Shaleh, *Op.cit.*, hlm. 205.

- h. Ketika memberikan penjelasan terhadap bahan pelajaran dan kata-kata tertentu, seperti; sajak, gambar diagram dan lain sebagainya, metode ceramah yang paling tepat dipergunakan.
- i. Ketika akan menumbuhkan serta menanamkan apresiasi/penghayatan terhadap isi sajak, puisi, watak orang dan lain sebagainya, dengan metode ceramah juga dapat dilaksanakan.¹⁷

Dari tiga pendapat di atas dapat dilihat terdapat beberapa kesamaan, namun menurut penulis penjelasan yang dikemukakan oleh ramayulis jauh lebih jelas dan rinci dibandingkan dengan pendapat sebelumnya. Dan penulis rasa penjelasan tersebut sudah cukup untuk menjelaskan kapan, dimana dan pada kondisi apa metode ceramah tersebut cocok dan wajar digunakan.

6. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Ceramah

Adapun prosedur pelaksanaan metode ceramah yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Persiapan.

Hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang guru pada tahap ini ada dua macam : *Pertama*, Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan masalah atau pokok-pokok masalah, apakah yang akan dibahas dalam pelajaran itu. *Kedua*, membangkitkan appersepsi pada

¹⁷*Ibid*, hlm. 135.

siswa untuk membantu siswa memahami pelajaran yang akan disajikan.

- b. Penyajian. Pada tarap ini disajikan bahan yang berkenaan dengan pokok masalah.
- c. Tahap asosiasi (komparasi), artinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya. Untuk itu pada tahap ini diberikan/disediakan tanya jawab dan diskusi.¹⁸
- d. Tahap aplikasi/evaluasi. Tahap terakhir ini, diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah berikan guru. Evaluasi bisa dalam bentuk lisa, tulisan, tugas dan lain-lain.¹⁹

Empat poin di atas merupakan bentuk pemakaian metode ceramah yang baik. Kalau dibandingkan dengan kenyataan di lapangan dapat dilihat bahwa ada poin yang sering ditinggalkan oleh guru. Poin yang biasa ditinggalkan oleh guru adalah poin nomor tiga.

7. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode ceramah

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan bahan bila menggunakan metode ceramah :

- a. Tujuan yang hendak di capai atau yang harus dipelajari oleh para siswa, harus dirumuskan dengan jelas.

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar roses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987), hlm. 77.

¹⁹ Nana Sudjana, *Op.cit.*, hlm. 78

- b. Menetapkan istilah–istilah atau pengertian-pengertian yang akan di pergunakan dalam ceramahnya.
- c. Menyusun bahan ceramah dengan teliti.
- d. Perhatian siswa pada pokok persoalan merupakan suatu syarat berhasilnya metode ini.
- e. Menanamkan pengertian-pengertian dengan jelas.
- f. Merencanakan evaluasi secara wajar.²⁰

8. Kelebihan dan kekurangan metode ceramah

Kelebihan menggunakan metode ceramah :²¹

- a. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus.
- b. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus.
- c. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan. Jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, sedangkan bila materi sedikit sedangkan waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.
- d. Melatih murid untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka bisa menyimpulkan isi ceramah dengan baik.
- e. Organisasi kelas sangat sederhana karena tidak membutuhkan alat-alat yang begitu banyak.

²⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Op.cit.*, hlm. 55.

²¹ Ramayulis, *Op.cit.*, hlm. 135-136.

Sedangkan kekurangan metode ceramah adalah:²²

- a. Interaksi cenderung bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*).
- b. Tidak dapat diketahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
- c. Ada kemungkinan siswa mendapat pemahaman yang salah akibat tidak konsentrasi memperhatikan.
- d. Sering sukar ditangkap maksudnya, bila ceramah berisi istilah-istilah yang tidak/kurang dimengerti siswa.
- e. Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, dan berfikir. Karena siswa diarahkan untuk mengikuti guru.
- f. Kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan untuk mengeluarkan pendapat sendiri.
- g. Memberatkan jiwa karena lama memperhatikan penjelasan guru, sehingga lemah sisa kemampuan pikiran.
- h. Tidak dapat diketahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi atau masalah-masalah yang mudah bagi siswa, yang seharusnya tidak perlu lama menjelaskannya.
- i. Ilmu pengetahuan yang masuk dalam pikiran siswa melalui pendengaran cepat dilupakan.
- j. Tidak dapat membangkitkan semangat bertanya (berdiskusi) dalam jiwa siswa tetapi hanya mendorong siswa untuk mengandalkan hapalan saja.

²² *Ibid*, hlm. 136

9. Metode Ceramah Efektif

Tidak banyak teori yang menjelaskan tentang ciri-ciri metode ceramah yang efektif. Namun secara umum W. Gulo menjelaskan bahwa ada dua ciri metode ceramah yang efektif :

- a. Guru dapat memanfaatkan keunggulan dari metode ceramah; dan
- b. Dapat pula mengatasi kelemahan-kelemahannya.²³

Untuk memperoleh kedua ciri-ciri di atas menurut W. Gulo, guru harus meningkatkan keefektifan pengajaran dengan metode ceramah. Adapun cara-cara mengefektifkannya akan dijelaskan di bawah ini.

Diakui memang, bahwa metode ceramah ini, seperti dikatakan sebelumnya, ia merupakan metode mengajar tradisional dan telah digunakan oleh setiap guru sejak lama, karena terlalu sering digunakan, metode ceramah ini tidak akan mengantarkan pada pembelajaran, namun ada kalanya metode ini bisa efektif. Agar bisa efektif, guru harus terlebih dahulu membangkitkan minat, memaksimalkan pemahaman dan pengingatan, melibatkan siswa selama penceramahan, dan menekankan kembali apa yang telah disajikan.

10. Urgensi metode ceramah efektif

Metode ceramah konvensional memiliki beberapa kelemahan, seperti yang dijelaskan sebelumnya. Antara lain, interaksi cenderung berpusat pada guru; Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk

²³ W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hlm. 142.

memecahkan masalah, dan berfikir; kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan untuk mengeluarkan pendapat sendiri; Tidak dapat diketahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi atau masalah-masalah yang mudah bagi siswa, yang seharusnya tidak perlu lama menjelaskannya; Ilmu pengetahuan yang masuk dalam pikiran siswa melalui pendengaran cepat dilupakan. Maka metode ceramah efektif memberikan solusi untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan metode ceramah konvensional tersebut.

Solusi yang dikemukakan oleh metode ceramah efektif secara garis besar ada empat macam, yakni membangkitkan minat siswa, memaksimalkan pemahaman dan ingatan, melibatkan siswa selama penceramahan, memperkuat apa yang disampaikan.²⁴ Penjelasan lebih rinci mengenai empat solusi ini akan diuraikan pada langkah-langkah metode ceramah efektif.

11. Perbedaan ceramah konvensional dengan ceramah efektif

Ada beberapa perbedaan mendasar antara metode ceramah konvensional dan metode ceramah efektif.

- a. Metode ceramah konvensional tidak memiliki penekanan khusus. Sedangkan dalam metode ceramah efektif, ada empat aspek yang mendapat perhatian yang sangat serius, membangkitkan minat siswa,

²⁴ Melvin L Silberman, *Op.cit.*, hlm. 46-47.

memaksimalkan pemahaman dan ingatan, melibatkan siswa selama penceramahan, memperkuat apa yang disampaikan.

Dengan demikian, interaksi dalam metode ceramah tidak *teacher centered*, guru dapat mengetahui kemampuan siswa, pemahaman siswa menjadi terfokus terhadap maksud guru, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk *problem solving dan berpikir*, dan ilmu pengetahuan yang masuk dalam pikiran siswa menjadi tetap dalam ingatannya.

- b. Dalam metode ceramah efektif mewajibkan adanya variasi dan inovasi yang relevan dengan materi yang diajarkan. Misalnya, media visual, audio atau audio visual, variasi penampilan, seperti gerak, mimik, suara, diam, kontak pandang dan pemusatan perhatian, dan variasi bahan sajian, seperti contoh-contoh, anekdot.

Dengan adanya variasi dalam berbagai aspek, metode ceramah efektif menjadi sesuatu yang menarik dan tidak membosankan siswa, membangkitkan perhatian dan semangat untuk bertanya siswa.

12. Langkah-langkah menerapkan metode ceramah efektif

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan metode ceramah efektif adalah sebagai berikut :²⁵

1. Membangkitkan minat

²⁵ Melvin L Silberman, *Op.cit.*, hlm. 46-47.

- a. Menyajikan kisah atau tayangan menarik, misalnya, anekdot yang relevan, kisah fiksi, kartun, atau gambar grafis yang bisa menarik perhatian siswa terhadap apa yang akan diajarkan.
 - b. Mengajukan soal cerita, guru mengajukan soal yang nantinya akan menjadi bahan sajian dalam ceramah pengajaran.
 - c. Pertanyaan penguji: mengajukan pertanyaan kepada siswa (sekalipun mereka baru sedikit memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran) agar mereka termotivasi untuk mendengarkan ceramah dalam rangka mendapatkan jawabannya.
2. Memaksimalkan pemahaman dan penguatan
- a. Menyusun poin-poin utama dalam ceramah menjadi kata-kata kunci yang berfungsi sebagai sub judul verbal atau bantuan mengingat.
 - b. Memberikan contoh dan analogi. guru memberikan gambaran nyata tentang gagasan dalam perbandingan antara materi dengan pengetahuan dan pengalaman yang siswa miliki.
 - c. Menggunakan cadangan visual, guru menggunakan grafik lipat, transparansi, buku pegangan dan peragaan yang memungkinkan siswa melihat dan mendengarkan apa yang guru katakan.
3. Melibatkan siswa selama penceramahan
- a. Tantangan kecil. Guru melakukan interupsi ceramah secara berkala dan menantang siswa untuk memberikan contoh tentang konsep-

konsep yang telah di sajikan selama ini atau untuk menjawab pertanyaan kuis ringan.

- b. Latihan yang memperjelas: selama menyajikan materi selingilah dengan kegiatan yang memperjelas hal-hal yang anda sampaikan.
4. Memperkuat apa yang telah disampaikan
 - 1) Soal Penerapan. Guru mengajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa berdasarkan informasi yang disampaikan selama pengajaran.
 - 2) Tinjauan Siswa: memerintahkan siswa untuk menyampaikan isi dan penyampaian pelajaran kepada sesama siswa, atau berilah mereka tes penilaian diri.

Pendapat lain mengenai cara untuk mengefektifkan pengajaran dengan metode ceramah ini adalah menurut W. Gulo. Disamping metode ceramah sebagai metode utama, digunakan juga metode lain dalam mencapai tujuan pengajaran. Dia menyebutnya dengan ceramah bervariasi. Disebut demikian karena dalam strategi ini terdapat beberapa komponen atau unsur yang masing-masing bervariasi. Komponen-komponen tersebut adalah media, penampilan dan bahan sajian.²⁶ Berikut uraiannya :

- a. *Variasi Media*. Alat indera siswa dilibatkan sebanyak mungkin dalam proses belajar mengajar. Untuk maksud tersebut media pengajaran divariasikan, sehingga fungsi melihat (visual), fungsi mendengar

²⁶ W. Gulo, *Op.cit.*, hlm. 142.

(audio), dan fungsi meraba dan mencium diaktifkan pada hal-hal tertentu.

- b. *Variasi Penampilan.* Variasi penampilan ini meliputi :
 - a. Variasi gerak.
 - b. Variasi isyarat/mimik
 - c. Variasi suara
 - d. Selingan diam
 - e. Kontak pandang
 - f. Pemusatan perhatian.
- c. *Variasi Bahan Sajian.* Variasi bahan sajian meliputi contoh-contoh dan anekdot yang relevan dengan penjelasan materi.²⁷

Pendapat lain mengenai cara untuk mengefektifkan pengajaran dengan metode ceramah adalah pendapat Uzer Usman. Untuk meningkatkan mengefektifkan pengajaran dengan metode ceramah, menurut beliau ada empat hal yang perlu diperhatikan. Yaitu :

- a. Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, menghindari penggunaan ucapan-ucapan seperti seperti, ''e'', aa'', ''m, ''kira-kira'', ''umumnya'', ''biasanya'', ''seringkali'', dan istilah-istilah yang tidak dapat di mengerti oleh anak.

²⁷ *Ibid*, hlm. 143-145.

- b. Saat memberikan penjelasan sebaiknya digunakan contoh-contoh yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari yang ada hubungannya dengan materi yang disampaikan.
- c. Saat memberikan penjelasan, guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak begitu penting. Guru dapat menggunakan tanda atau isyarat lisan seperti "yang terpenting adalah," "Perhatikan baik-baik konsep ini," atau "Perhatikan, yang ini agak sukar."
- d. Guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidak mengertiannya ketika penjelasan itu diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan seperti "apakah kalian mengerti dengan penjelasan tadi?" juga perlu ditanyakan, "apakah penjelasan tadi bermakna bagi kalian?" dan sebagainya.²⁸

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang metode ceramah efektif (teori yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman) pernah dilakukan oleh Marhadi Sarja pada tahun 2008 dengan judul penelitian "*Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengefektifkan Metode Ceramah di Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Kampar*". Marhadi Sarja adalah mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan

²⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja rosdakarya, (Bandung, 2006), hlm. 90.

bahwa guru PAI di Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Kampar terampil dalam mengefektifkan metode ceramah.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhadi Sarja terletak pada sifat penelitian. Penelitian Marhadi Sarja masih bersifat deskriptif (untuk mengetahui dan menjelaskan kondisi empiris), sementara penelitian yang akan penulis lakukan nanti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu menjawab masalah pembelajaran IPS dengan menawarkan solusi metode ceramah efektif.

Menurut Suharsimi Arikunto, jika dibandingkan dengan penelitian lain, penelitian tindakan kelas lebih jauh didepan. Penelitian tindakan bukan lagi mengetes keadaan sebuah perlakuan. Tetapi sudah langsung menerapkan sebuah tindakan sebagai solusi atau inovasi terhadap keadaan yang sudah ada. Tindakan itu dilaksanakan dengan hati-hati seraya mengikuti setiap langkah dari proses serta dampak tindakan yang dilakukan.²⁹

C. Hipotesis tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah penerapan metode ceramah efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat pada mata pelajaran IPS.

²⁹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 26-27.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator meningkatnya pemahaman siswa dengan menggunakan metode ceramah efektif pada materi pelajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Mampu menerangkan tentang hak sebagai warga masyarakat
- b. Mampu menerangkan tentang kewajiban sebagai warga masyarakat
- c. Mampu memberikan contoh hak sebagai warga masyarakat
- d. Mampu memberikan contoh kewajiban sebagai warga masyarakat
- e. Mampu membedakan antara hak dan kewajiban
- f. Mampu membedakan contoh antara hak dan kewajiban.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III dan guru Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah sebanyak 24 orang.

Sedangkan objek penelitiannya yaitu menerapkan metode ceramah efektif sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah terhadap “hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat” pada mata pelajaran IPS.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Keterangan lebih rinci mengenai sekolah, seperti sejarah sekolah, kepala sekolah, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta kurikulumnya dapat dilihat Bab IV.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang telah penulis lakukan berjumlah sebanyak tiga kali tindakan. Tindakan pertama, tanpa menggunakan metode ceramah efektif. Setelah itu, dilakukan tindakan kedua dengan menggunakan metode ceramah efektif. Tindakan kedua ini disebut juga dengan siklus pertama. Kemudian dilakukan tindakan ketiga yang juga menggunakan metode ceramah efektif. Perbedaan tindakan kedua dengan tindakan ketiga ini adalah, bahwa tindakan ketiga merupakan hasil revisi terhadap tindakan kedua. Tindakan ketiga ini disebut juga dengan siklus kedua (penggunaan metode ceramah efektif). Adapun kegiatan yang dilakukan pada tindakan pertama dengan tidak menggunakan metode ceramah efektif adalah sebagai berikut :

1. Tindakan Pertama (tanpa menggunakan metode ceramah efektif)

a. Tahap Persiapan Tindakan Pertama

Pada tahap persiapan tindakan, peneliti yang sekaligus sebagai guru menyiapkan :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pelajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat
- 2) Instrumen, sumber belajar, dan media belajar yang digunakan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tindakan.
- 3) Lembaran observasi untuk mengetahui keterampilan guru, baik dalam tindakan awal, tindakan inti, maupun tindakan akhir.

b. Pelaksanaan Tindakan Pertama

Pada tahap pelaksanaan tindakan pertama, peneliti melaksanakan tindakan sesuai rencana yang tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). RPP yang telah disusun untuk tindakan pertama yang tidak menggunakan metode ceramah efektif ini adalah sebagai berikut :

1) Tindakan Awal

- a) Memulai pembelajaran dengan berdo'a
- b) Menuliskan judul materi pelajaran, hari tanggal dan tahun di papan tulis
- c) Melakukan pree test (tes awal)
- d) Apersepsi: peneliti mengaitkan materi pembelajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan pengalaman siswa.
- e) Guru menyiapkan media gambar yang mengandung nilai-nilai hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat, seperti; gotong royong membersihkan lingkungan, membayar pajak, berperang melawan penjajah, berobat ke puskesmas dan lain-lain.

2) Tindakan inti

- a) Peneliti memberikan penjelasan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat sambil memperagakan media gambarnya untuk memperjelas.
- b) Siswa mengamati gambar contoh aktivitas yang mengandung nilai-nilai tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat di papan tulis.
- c) Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- d) Peneliti menjawab pertanyaan siswa (kalau ada).

3) Tindakan penutup

- a) Siswa bersama peneliti menyimpulkan materi pelajaran.
- b) Peneliti mengevaluasi masing-masing siswa tentang kemampuan mereka dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.
- c) Peneliti menutup pembelajaran.

2. Tindakan II, III, IV (menggunakan metode ceramah efektif)

Rancangan tindakan kedua yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat, adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan tindakan, peneliti yang sekaligus sebagai guru menyiapkan :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Instrumen, sumber belajar, dan media belajar yang digunakan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tindakan.
- 3) Lembaran observasi untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan metode ceramah efektif pada RPP, baik dalam tindakan awal, tindakan inti, maupun tindakan akhir.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai rencana yang tersusun dalam RPP. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama sesuai dengan yang tersusun dalam RPP, sebagai berikut :

1) Tindakan Awal

- a) Memulai pembelajaran dengan berdo'a kemudian absensi
- b) Menuliskan judul materi pelajaran, hari tanggal dan tahun di papan tulis
- c) Melakukan pree test (tes awal)

- d) *Apersepsi*: peneliti mengaitkan materi pembelajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan pengalaman siswa.
- e) Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran

2) **Tindakan inti**

- a) Guru memaparkan gambar. Misalnya orang yang sedang bergotong royong, ronda, musyawarah, berperang melawan penjajah, warga yang sedang berobat, belajar dan orang yang sedang mendamaikan warga yang berkelahi.
- b) Meminta beberapa orang siswa memberikan pendapat atau menjelaskan gambar.
- c) Mengajukan pre test tentang istilah “hak” dan “kewajiban”.
- d) Memerintahkan siswa membedakan gambar-gambar yang dipaparkan (mana yang hak dan mana yang kewajiban)
- e) Guru menuliskan poin-poin utama atau kata kunci di papan tulis secara sistematis
- f) Guru menjelaskan poin-poin utama secara berurutan. Pada saat menjelaskan guru membuat: contoh nyata yang pernah dialami siswa tentang hak dan kewajiban dalam masyarakat serta menggunakan media gambar yang telah disediakan

- g) Selama menjelaskan guru mengajukan tes ringan secara berskala kepada siswa, terutama kepada siswa yang kurang memperhatikan
- h) Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya
- i) Mengajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa. Misalnya, mengajukan beberapa contoh, lalu memerintahkan siswa menjelaskan hubungannya dengan hak dan kewajiban.
- j) Memerintahkan siswa untuk melakukan penilaian diri. Apa yang pernah mereka lakukan sehubungan dengan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

3) Tindakan penutup

- a) Peneliti mengevaluasi siswa mengenai pemahaman mereka terhadap materi “hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat”.
- b) Siswa bersama peneliti menyimpulkan materi pelajaran.
- c) Peneliti menutup pembelajaran.

Hasil analisis data tindakan kedua, telah dibandingkan dengan hasil tes tindakan pertama untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode ceramah efektif. Hasil tes menunjukkan bahwa penggunaan metode

ceramah efektif lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dibanding metode sebelumnya yang tanpa menggunakan metode ceramah efektif.

Langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator. Ternyata penggunaan metode ceramah efektif dinilai belum memberikan hasil yang signifikan, kolaborator memberikan masukan dan bersama-sama dengan peneliti melakukan langkah-langkah perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Hasil revisi tersebut seperti yang dipaparkan pada tindakan ketiga.

3. Tindakan V, VI (Menggunakan metode ceramah efektif Revisi)

Pada penelitian tindakan kelas siklus kedua ini, Pembelajaran IPS tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan menggunakan metode ceramah efektif dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada siklus pertama ditambah penekanan pada solusi yang ditemukan pada saat kegiatan refleksi siklus pertama. Solusi tersebut adalah “Memulai pembelajaran dengan sistem kontrak belajar, yaitu siswa yang aktif saat pembelajaran berlangsung diberikan poin. Poin tersebut berguna untuk menambahkan/mencukupi nilai ulangan blok atau ulangan semester. Sementara siswa yang ribut, tidak serius untuk belajar, atau mengganggu temannya, poin akan dikurangi”. Maka dalam hal ini, tugas guru adalah menyampaikan kontrak belajar tersebut kepada siswa sebelum memulai pembelajaran, dan ketika pembelajaran

berlangsung, guru mencatat siswa yang aktif untuk diberikan poin, atau sebaliknya untuk dikurangi poinnya. jika guru tidak tahu nama siswa yang bersangkutan, guru harus menanyakan langsung namanya.

Dengan demikian, bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan tindakan, peneliti yang sekaligus sebagai guru menyiapkan :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Instrumen, sumber belajar, dan media belajar yang digunakan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tindakan.
- 3) Lembaran observasi untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan metode ceramah efektif pada RPP, baik dalam tindakan awal, tindakan inti, maupun tindakan akhir.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai rencana yang tersusun dalam RPP. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua sesuai dengan yang tersusun dalam RPP, sebagai berikut :

1) Tindakan Awal

- a) Memulai pembelajaran dengan berdo'a kemudian absensi
- b) Menuliskan judul materi pelajaran, hari tanggal dan tahun di papan tulis
- c) Melakukan pree test (tes awal)
- d) Apersepsi: peneliti mengaitkan materi pembelajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan pengalaman siswa.
- e) Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran
- f) Menyampaikan kontrak belajar, yaitu siswa yang aktif saat pembelajaran berlangsung diberikan poin. Poin tersebut berguna untuk menambahkan/mencukupi nilai ulangan blok atau ulangan semester. Sementara siswa yang ribut, tidak serius untuk belajar, atau mengganggu temannya, poin akan dikurangi".

2) Tindakan inti

- a) Guru memaparkan gambar. Misalnya orang yang sedang bergotong royong, ronda, musyawarah, berperang melawan penjajah, warga yang sedang berobat, belajar dan orang yang sedang mendamaikan warga yang berkelahi.

- b) Meminta beberapa orang siswa memberikan pendapat atau menjelaskan gambar. Di samping itu, mencatat siswa yang aktif memberikan pendapat.
- c) Mengajukan pre test tentang istilah “hak” dan “kewajiban”. dan, mencatat siswa yang aktif menjawab.
- d) Memerintahkan siswa membedakan gambar-gambar yang dipaparkan (mana yang hak dan mana yang kewajiban). Guru tetap mencatat siswa yang aktif memberikan pendapat.
- e) Guru menuliskan poin-poin utama atau kata kunci di papan tulis secara sistematis
- f) Guru menjelaskan poin-poin utama secara berurutan. Pada saat menjelaskan guru membuat: contoh nyata yang pernah dialami siswa tentang hak dan kewajiban dalam masyarakat serta menggunakan media gambar yang telah disediakan
- g) Selama menjelaskan guru mengajukan tes ringan secara berskala kepada siswa, terutama kepada siswa yang kurang memperhatikan
- h) Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya
- i) Mengajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa. yaitu mengajukan beberapa contoh, lalu siswa menjelaskan hubungannya dengan hak dan kewajiban. Dan mencatat siswa yang aktif menjawab

- j) Memerintahkan siswa untuk melakukan penilaian diri. Apa yang pernah mereka lakukan sehubungan dengan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

3) Tindakan penutup

- a) Peneliti mengevaluasi siswa mengenai pemahaman mereka terhadap materi “hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat”.
- b) Siswa bersama peneliti menyimpulkan materi pelajaran.
- c) Peneliti menutup pembelajaran.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui teknik sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran, yaitu keterampilan guru dalam menerapkan metode ceramah efektif dan respon siswa selama pembelajaran.
2. Tes. tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar atau peningkatan pemahaman siswa.
3. Wawancara dan dokumentasi. Dua teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dan atau profil Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif akan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Sedangkan data kuantitatif akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

F = Frekuensi indikator keberhasilan yang terpenuhi.

N = Jumlah keseluruhan indikator keberhasilan yang mesti dipenuhi.

Untuk menetapkan meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa, dapat diketahui dengan berkonsultasi pada rentangan persentase berikut :

76% - 100%	= Baik
56% - 75%	= Cukup
40% - 55%	= Kurang
0% - 39%	= Tidak baik ¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XI, Ed. Revisi IV Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998. hlm. 246.

F. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Ketika peneliti melaksanakan tindakan, anggota peneliti sebagai kolaborator melakukan pengamatan terhadap situasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat oleh kolaborator dalam lembar observasi, di antaranya:

- a. Respon siswa yang terjadi selama proses pembelajaran;
- b. Keterampilan guru dalam menerapkan metode ceramah efektif;
- c. Kesesuaian antara rencana dan implementasi tindakan.

Poin tersebut merupakan hal-hal yang harus diamati oleh kolaborator, yakni bagaimana perhatian, motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, bagaimana keterampilan guru menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran metode ceramah efektif di kelas, apakah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak.

2. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh berdasarkan observasi terhadap unjuk kerja penerapan metode ceramah efektif dan data yang diperoleh dari tes tentang peningkatan pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat pada mata pelajaran IPS siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar.

Berdasarkan hasil analisis data telah diketahui unsur-unsur mana saja kekurangan penerapan metode ceramah efektif yang direvisi. Sedangkan hasil tes tentang hasil belajar siswa telah dibandingkan dengan hasil tes sebelum tindakan (tanpa menggunakan metode ceramah efektif) untuk mengetahui efektifitas penerapan metode ceramah efektif. Kemudian peneliti melakukan revisi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator. ternyata penerapan metode ceramah efektif dinilai belum memberikan hasil yang signifikan, kolaborator memberikan masukan dan bersama-sama dengan peneliti telah melakukan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Peneliti melakukan perencanaan ulang untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi bersama kolaborator.

Kemudian Peneliti melakukan tes kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tes telah dibandingkan dengan hasil tes sebelumnya untuk mengetahui efektifitas penerapan metode ceramah efektif. Kemudian melakukan refleksi lagi berdasarkan hasil observasi. Ternyata hasil analisis data telah menunjukkan hasil yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Ide Pendirian Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar bermula dari keinginan masyarakat setempat, disebabkan oleh tidak adanya Sekolah Dasar (SD) atau sederajat dengannya dilingkungan masyarakat tersebut. Maka untuk memudahkan masyarakat mendapatkan Sekolah Dasar di samping menghindari putus sekolah setelah menamatkan Taman Kanak-kanak (TK) maka diperlukan adanya sebuah lembaga pendidikan Sekolah Dasar.

Maka untuk memenuhi keinginan tersebut, maka tepatnya pada tahun 1996 didirikanlah Sekolah Dasar Negeri 031 di desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar. Saat itu, dengan swadaya yang ada, tokoh masyarakat bekerja sama dengan masyarakat setempat membeli sebidang tanah dan membangun di atasnya bangunan semi permanen berlantai tanah sebanyak tiga lokal.

Kondisi bangunan yang hanya seadanya tersebut baru dapat di direnovasi setelah berjalan selama dua tahun. Tepatnya pada tahun 1998, lantai yang tadinya masih tanah lalu disemenisasi dan dilakukan penambahan dua unit ruang belajar. Untuk tahun selanjutnya, seiring

dengan adanya bantuan dari pemerintah, maka dibangun lagi satu ruang belajar dan sarana dan prasarana lainnya.

Sumber Data : wawancara dengan kepala sekolah (Bapak Hamulis, S.Pd.SD) pada tanggal 20 Juni 2010.

2. Kepala Madrasah

Sejak awal berdirinya Sekolah Dasar Negeri 031 di desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ini, yaitu pada tahun 1996 sampai sekarang, jumlah kepala sekolahnya adalah sebanyak dua orang. Berikut nama mereka dan masa jabatannya ;

TABEL IV.1

Kepala Sekolah

NO	NAMA KEPALA MADRASAH	MASA JABATAN
1	H. Syamsuar	tahun 1996 s/d 2009
2	Hamulis, S.Pd.SD	tahun 2009 s/d Sekarang

3. Keadaan Tenaga Pendidik (Guru) dan Kependidikan

Mengenai Keadaan tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri 031 di desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, baik jabatan maupun pendidikan mereka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.2
Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO	NAMA GURU	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Jamaluddin, S.Pd,SD	Guru kelas VI	S1-2007
2	Nurrahmawari, A.Ma	Guru PAI	D2-1999
3	Syafina, S.Pd	Guru kelas I	S1-2009
4	Misrah, A.Ma	Guru kelas IV	D2-2004
5	Nurrohimah, A.Ma	Guru PAI	D2-2002
6	Jusniati, A.Ma	Guru kelas V	D2-2004
7	Azmiati, A.Ma	Guru Kelas III	D2-2007
8	M. Najuan, A.Ma	Guru PAI	D2-2001
9	Lina Marni, A.Ma	Guru kelas II	D2-2007
10	Reniati	Guru B. Inggris	SMA-2001
11	Hasriati, A.Ma	Guru Bidang studi	D2-2007
12	Gusrizal, A.Ma	Guru Orkes	D2-2007
13	Sri Mahyuni, A.Ma	Guru kelas	D2-2007
14	Jasmikarwati, A.Ma	Guru kelas	D2-2008
15	Abdul Fadhal, A.Ma	Guru kelas	D2
16	Rina Ariani, A.Ma	Guru kelas	D2-2007
17	Roza Nismarita	Guru kelas	D2-UNRI
18	Syaiful Anwar	Petugas Kebersihan	MAN-1985

Sumber Data : Laporan bulanan Sekolah Dasar Negeri 031 di desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar (bulan Juni 2010).

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 031 di desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar saat ini berjumlah sebanyak 195 orang siswa.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri 031 di desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

TABEL IV.3
Sarana dan Prasarana

No	NAMA SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KONDISI	KET.
1	Ruang belajar	6	Baik	
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
3	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik	
4	Ruang tamu	1	Baik	
5	Ruang majelis guru	1	Baik	
6	Ruang UKS	1	Baik	
7	Ruang keterampilan	1	Baik	
8	WC guru	1	Baik	
9	WC siswa	2	Baik	
10	Lemari guru	2	Baik	
11	Meja guru	17	Baik	
12	Kursi guru	17	Baik	
13	Meja siswa	98	Baik	
14	Kursi siswa	200	Baik	

6. Kurikulum

Sekolah Dasar Negeri 031 di desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ini sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan Pertama (tanpa menggunakan metode ceramah efektif)

Setelah instrumen dipersiapkan, maka langkah awal penelitian tindakan kelas adalah melakukan kegiatan pembelajaran dengan tidak menggunakan metode ceramah efektif. Setelah itu, diukur pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 di desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar tentang materi “hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat”.

Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat, digunakan enam indikator keberhasilan yang telah dijelaskan pada akhir Bab II. Dari hasil tes tersebut, pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat, sebagai berikut :

TABEL IV.4
Hasil tes sebelum Tindakan Kelas

No	Aspek yang diobservasi	ALTERNATIF JAWABAN						Total Siswa
		Baik		Cukup		Tidak		
		F	%	F	%	F	%	
1	Mampu menerangkan tentang hak sebagai warga masyarakat	2	8,3	9	37,5	13	54,2	24
2	Mampu menerangkan tentang kewajiban sebagai warga masyarakat	1	4,2	7	29,2	16	66,6	24
3	Mampu memberikan contoh hak sebagai warga masyarakat	4	16,7	11	45,8	9	37,5	24
4	Mampu memberikan contoh kewajiban sebagai warga masyarakat	5	20,8	9	37,5	10	41,7	24
5	Mampu membedakan antara hak dan kewajiban	0	0	6	25	18	75	24
6	Mampu membedakan contoh antara hak dan kewajiban	2	8,3	8	33,3	14	58,4	24
JUMLAH		14	9,7	50	34,7	80	55,6	144

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, maka dapat dilihat bahwa siswa yang memahami materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan baik hanya 9,7% dan 34,7% yang cukup paham, sementara 55,6% lainnya tidak memahami sama sekali.

Dari data awal di atas dapat digunakan sebagai nilai awal siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 di desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar sebelum dilakukan tindakan kelas. Maka selanjutnya penulis uraikan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode ceramah efektif untuk memecahkan masalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

2. Tindakan Kedua (menggunakan metode ceramah efektif)

a. Data pemahaman siswa tentang materi

Pada penelitian tindakan kedua ini, Pembelajaran IPS tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan menggunakan metode ceramah efektif dilaksanakan sesuai dengan rencana (RPP) yang telah disusun dan berkolaborasi dengan seorang guru sebagai observer.

Ada beberapa ciri khas dari metode ceramah efektif, antara lain, melibatkan siswa selama penceramahan; memperkuat apa yang disampaikan; interaksi dalam metode ceramah tidak *teacher centered*; dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk *problem solving dan berpikir*; metode ceramah efektif mewajibkan adanya variasi dan inovasi yang relevan dengan materi yang diajarkan. Misalnya, media, variasi penampilan, seperti gerak, mimik, suara, diam, kontak pandang dan pemusatan perhatian.

Setelah melakukan tindakan, peneliti melakukan tes kembali kepada 24 orang siswa dengan menggunakan indikator yang telah diujikan sebelumnya, dan telah diperoleh data tentang pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat sebagai berikut :

TABEL IV.5
Hasil Tes setelah Tindakan II

No	Aspek yang diobservasi	ALTERNATIF JAWABAN						Total Siswa
		Baik		Cukup		Tidak		
		F	%	F	%	F	%	
1	Mampu menerangkan tentang hak sebagai warga masyarakat	7	29,2	15	62,5	2	8,3	24
2	Mampu menerangkan tentang kewajiban sebagai warga masyarakat	6	25	13	54,2	5	20,8	24
3	Mampu memberikan contoh hak sebagai warga masyarakat	9	37,5	12	50	3	12,5	24
4	Mampu memberikan contoh kewajiban sebagai warga masyarakat	7	29,2	13	54,2	4	16,6	24
5	Mampu membedakan antara hak dan kewajiban	5	20,8	14	58,4	5	20,8	24
6	Mampu membedakan contoh antara hak dan kewajiban	8	33,4	11	45,8	5	20,8	24
JUMLAH		42	29,2	78	54,2	24	16,6	144

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, maka dapat dilihat bahwa siswa yang memahami materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan baik hanya 29,2% dan 54,2% yang cukup paham, sementara 16,6% lainnya tidak memahami sama sekali.

Setelah diperiksa dan dibandingkan, ternyata terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Pada saat pre test siswa yang memahami materi dengan baik hanya 9,7%, dan setelah dilakukan tindakan siklus pertama ternyata siswa memahami materi dengan baik mencapai 29,2%.

Pada saat pre test siswa yang cukup memahami materi hanya 34,7%, dan setelah dilakukan tindakan siklus pertama ternyata siswa yang cukup memahami materi mencapai 54,2%. Pada saat pre test siswa yang tidak memahami materi sebanyak 55,6%, dan setelah dilakukan tindakan siklus pertama ternyata siswa yang tidak memahami materi berkurang, sehingga 16,6%.

Dengan demikian, melalui penggunaan metode ceramah efektif terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Di samping itu, dengan menggunakan metode ceramah efektif siswa cukup aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga suasana menjadi kondusif.

Namun demikian, ketuntasan belajar yang telah dicapai siswa tersebut masih dibawah standar ketuntasan belajar IPS yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Oleh sebab itu, peneliti telah mengadakan refleksi dan revisi terhadap penerapan metode ceramah efektif yang telah dilakukan pada siklus pertama ini agar ketuntasan belajar yang dicapai siswa mencapai standar minimum ketuntasan belajar IPS yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

b. Data kemampuan guru menggunakan metode ceramah efektif

Pada saat melakukan tindakan kedua, observer melakukan pengamatan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar

observasi yang berisi indikator-indikator metode ceramah efektif sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab II.

Hasil observasi terhadap kinerja guru menggunakan metode ceramah efektif, dapat dilihat pada tabel observasi dibawah ini :

TABEL IV.6
Hasil Observasi Metode ceramah efektif Tindakan II

No.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	HASIL	
		Ya	Tidak
1	Guru memaparkan gambar. Misalnya orang yang sedang bergotong royong, ronda, warga yang sedang berobat, belajar dan orang yang sedang mendamaikan warga yang berkelahi.	√	
2	Meminta beberapa orang siswa memberikan pendapat atau menjelaskan gambar.		√
3	Mengajukan pre test tentang istilah “hak” dan “kewajiban”.	√	
4	Memerintahkan siswa membedakan gambar-gambar yang dipaparkan (mana yang hak dan mana yang kewajiban)	√	
5	Guru menuliskan poin-poin utama atau kata kunci di papan tulis secara sistematis		√
6	Guru menjelaskan poin-poin utama secara berurutan. Pada saat menjelaskan guru membuat:	√	
7	a. Contoh nyata yang pernah dialami siswa tentang hak dan kewajiban dalam masyarakat	√	
8	Selama menjelaskan guru mengajukan tes ringan secara berskala kepada siswa	√	
9	Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya	√	
10	Mengajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa.	√	
11	Memerintahkan siswa untuk melakukan penilaian diri. Apa yang pernah mereka lakukan sehubungan dengan hak dan kewajiban.		√

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, maka dapat dilihat bahwa ada tiga aspek yang tidak terpenuhi oleh guru saat menggunakan metode

ceramah efektif. Untuk itu perlu diadakan tindakan selanjutnya untuk terpenuhinya aspek tersebut.

c. Refleksi

Dari hasil diskusi peneliti dengan guru observer pada akhir kegiatan tindakan kedua ini, diketahui adanya kekurangan tindakan yang dilaksanakan yaitu tidak terpenuhi tiga aspek yang dijelaskan sebelumnya.

3. Tindakan Ketiga (menggunakan metode ceramah efektif)

a. Data pemahaman siswa tentang materi

Pada penelitian tindakan ketiga ini, Pembelajaran IPS tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan menggunakan metode ceramah efektif dilaksanakan sesuai dengan rencana (RPP) yang telah disusun dan berkolaborasi dengan seorang guru sebagai observer.

Setelah melakukan tindakan, peneliti melakukan tes kembali kepada 24 orang siswa dengan menggunakan indikator yang telah diujikan sebelumnya, dan telah diperoleh data tentang pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat sebagai berikut :

TABEL IV.7
Hasil Tes setelah Tindakan III

No	Aspek yang diobservasi	ALTERNATIF JAWABAN						Total Siswa
		Baik		Cukup		Tidak		
		F	%	F	%	F	%	
1	Mampu menerangkan tentang hak sebagai warga masyarakat	9	37,5	13	54,2	2	8,3	24
2	Mampu menerangkan tentang kewajiban sebagai warga masyarakat	9	37,5	11	45,8	4	16,6	24
3	Mampu memberikan contoh hak sebagai warga masyarakat	11	45,8	10	41,7	3	12,5	24
4	Mampu memberikan contoh kewajiban sebagai warga masyarakat	10	41,7	11	45,8	3	12,5	24
5	Mampu membedakan antara hak dan kewajiban	8	33,4	12	50	4	16,6	24
6	Mampu membedakan contoh antara hak dan kewajiban	9	37,5	12	50	3	12,5	24
JUMLAH		56	38,9	69	47,9	19	13,2	144

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, maka dapat dilihat bahwa siswa yang memahami materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan baik hanya 38,9% dan 47,9% yang cukup paham, sementara 13,2% lainnya tidak memahami sama sekali.

Setelah diperiksa dan dibandingkan, ternyata terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Pada saat tindakan kedua siswa yang memahami materi dengan baik hanya 29,2%, dan setelah dilakukan tindakan ketiga ternyata siswa memahami materi dengan baik mencapai 38,9%. dan setelah dilakukan tindakan ketiga ternyata siswa yang tidak memahami materi berkurang, sehingga 13,2%.

Dengan demikian, melalui penggunaan metode ceramah efektif terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Namun demikian, ketuntasan belajar yang telah dicapai siswa tersebut masih dibawah standar ketuntasan belajar IPS yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Oleh sebab itu, peneliti telah mengadakan refleksi dengan kolaborator.

b. Data kemampuan guru menggunakan metode ceramah efektif

Pada saat melakukan tindakan ketiga, observer melakukan pengamatan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator metode ceramah efektif yang sama dengan lembaran observasi tindakan kedua.

Hasil observasi terhadap kinerja guru menggunakan metode ceramah efektif, dapat dilihat pada tabel observasi dibawah ini :

TABEL IV.8

Hasil Observasi Metode ceramah efektif Tindakan III

No.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	HASIL	
		Ya	Tidak
1	Guru memaparkan gambar. Misalnya orang yang sedang bergotong royong, ronda, warga yang sedang berobat, belajar dan orang yang sedang mendamaikan warga yang berkelahi.	√	
2	Meminta beberapa orang siswa memberikan pendapat atau menjelaskan gambar.	√	
3	Mengajukan pre test tentang istilah “hak” dan “kewajiban”.	√	
4	Memerintahkan siswa membedakan gambar-gambar yang dipaparkan (mana yang hak dan mana yang kewajiban)	√	
5	Guru menuliskan poin-poin utama atau kata kunci di papan tulis secara sistematis	√	
6	Guru menjelaskan poin-poin utama secara berurutan. Pada saat menjelaskan guru membuat:	√	
7	b. Contoh nyata yang pernah dialami siswa tentang hak dan kewajiban dalam masyarakat	√	
8	Selama menjelaskan guru mengajukan tes ringan secara berskala kepada siswa	√	
9	Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya	√	
10	Mengajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa.	√	
11	Memerintahkan siswa untuk melakukan penilaian diri. Apa yang pernah mereka lakukan sehubungan dengan hak dan kewajiban.		√

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, maka dapat dilihat bahwa ada satu aspek lagi yang tidak terpenuhi oleh guru saat menggunakan metode ceramah efektif. Untuk itu perlu diadakan tindakan selanjutnya untuk terpenuhinya aspek tersebut.

c. Refleksi

Dari hasil diskusi peneliti dengan guru observer pada akhir kegiatan tindakan ketiga ini, diketahui adanya kekurangan tindakan yang dilaksanakan yaitu tidak terpenuhi 1 aspek yang terakhir.

1. Tindakan Keempat (menggunakan metode ceramah efektif)

a. Data pemahaman siswa tentang materi

Pada penelitian tindakan keempat ini, Pembelajaran IPS tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan menggunakan metode ceramah efektif dilaksanakan sesuai dengan rencana (RPP) yang telah disusun dan berkolaborasi dengan seorang guru sebagai observer.

Setelah melakukan tindakan, peneliti melakukan tes kembali kepada 24 orang siswa dengan menggunakan indikator yang telah diujikan sebelumnya, dan telah diperoleh data tentang pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat sebagai berikut :

TABEL IV.9
Hasil Tes setelah Tindakan IV

No	Aspek yang diobservasi	ALTERNATIF JAWABAN						Total Siswa
		Baik		Cukup		Tidak		
		F	%	F	%	F	%	
1	Mampu menerangkan tentang hak sebagai warga masyarakat	10	41,7	12	50	2	8,3	24
2	Mampu menerangkan tentang kewajiban sebagai warga masyarakat	11	45,8	11	45,8	2	8,3	24
3	Mampu memberikan contoh hak sebagai warga masyarakat	12	50	11	45,8	1	4,2	24
4	Mampu memberikan contoh kewajiban sebagai warga masyarakat	10	41,7	11	45,8	3	12,5	24
5	Mampu membedakan antara hak dan kewajiban	13	54,2	9	37,5	2	8,3	24
6	Mampu membedakan contoh antara hak dan kewajiban	9	37,5	12	50	3	12,5	24
JUMLAH		65	45,1	66	45,8	13	9,1	144

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, maka dapat dilihat bahwa siswa yang memahami materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan baik mencapai 45,1% dan 45,8% yang cukup paham, sementara 9,1% lainnya tidak memahami sama sekali.

Setelah diperiksa dan dibandingkan, ternyata terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Pada saat tindakan ketiga siswa yang memahami materi dengan baik hanya 38,9%, dan setelah dilakukan tindakan keempat ternyata siswa memahami materi dengan baik mencapai 45,1%. dan setelah dilakukan tindakan keempat ternyata siswa yang tidak memahami materi berkurang, sehingga 9,1%.

Dengan demikian, melalui penggunaan metode ceramah efektif terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Di samping itu, dengan menggunakan metode ceramah efektif siswa cukup aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga suasana menjadi kondusif.

Namun demikian, ketuntasan belajar yang telah dicapai siswa tersebut masih dibawah standar ketuntasan belajar IPS yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Oleh sebab itu, peneliti telah mengadakan refleksi dan revisi terhadap penerapan metode ceramah efektif yang telah dilakukan pada tindakan keempat ini agar ketuntasan belajar yang dicapai siswa mencapai standar minimum ketuntasan belajar IPS yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

b. Data kemampuan guru menggunakan metode ceramah efektif

Pada saat melakukan tindakan keempat, observer melakukan pengamatan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator metode ceramah efektif seperti yang digunakan pada tindakan ketiga.

Hasil observasi terhadap kinerja guru menggunakan metode ceramah efektif, dapat dilihat pada tabel observasi dibawah ini :

TABEL IV.10

Hasil Observasi Metode ceramah efektif Tindakan IV

No.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	HASIL	
		Ya	Tidak
1	Guru memaparkan gambar. Misalnya orang yang sedang bergotong royong, ronda, warga yang sedang berobat, belajar dan orang yang sedang mendamaikan warga yang berkelahi.	√	
2	Meminta beberapa orang siswa memberikan pendapat atau menjelaskan gambar.	√	
3	Mengajukan pre test tentang istilah “hak” dan “kewajiban”.	√	
4	Memerintahkan siswa membedakan gambar-gambar yang dipaparkan (mana yang hak dan mana yang kewajiban)	√	
5	Guru menuliskan poin-poin utama atau kata kunci di papan tulis secara sistematis	√	
6	Guru menjelaskan poin-poin utama secara berurutan. Pada saat menjelaskan guru membuat:	√	
7	a. Contoh nyata yang pernah dialami siswa tentang hak dan kewajiban dalam masyarakat	√	
8	Selama menjelaskan guru mengajukan tes ringan secara berskala kepada siswa	√	
9	Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya	√	
10	Mengajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa.	√	
11	Memerintahkan siswa untuk melakukan penilaian diri. Apa yang pernah mereka lakukan sehubungan dengan hak dan kewajiban.	√	

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, maka dapat dilihat bahwa guru mampu menggunakan metode ceramah efektif dengan baik. Hal ini terbukti dari terpenuhinya seluruh indikator keberhasilan guru dalam menggunakan metode ceramah efektif.

c. Refleksi

Dari hasil diskusi peneliti dengan guru observer pada akhir kegiatan tindakan keempat ini, walaupun keseluruhan indikator terpenuhi dengan baik, tetap terdapat kekurangan-kekurangan, dan diperoleh masukan sebagai berikut: Peneliti sebaiknya membuat kontrak belajar dengan siswa. Dengan cara “siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran diberikan nilai plus berupa poin, sementara siswa yang ribut, mengganggu temannya atau tidak serius dalam pembelajaran poin atau nilainya dikurangi”. Hal ini dimaksudkan agar seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Tindakan Kelima (Menggunakan metode ceramah efektif revisi)

a. Data tentang pemahaman siswa terhadap materi

Pada penelitian tindakan kelima ini, Pembelajaran IPS tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan menggunakan metode ceramah efektif dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah direvisi pada kegiatan refleksi tindakan siklus pertama.

Setelah melakukan tindakan, peneliti melakukan tes kembali kepada 24 orang siswa dengan menggunakan indikator yang telah diujikan sebelumnya, dan telah diperoleh data tentang pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat sebagai berikut :

TABEL IV.11

Hasil tes setelah Tindakan V

No	Aspek yang diobservasi	ALTERNATIF JAWABAN						Total Siswa
		Baik		Cukup		Tidak		
		F	%	F	%	F	%	
1	Mampu menerangkan tentang hak sebagai warga masyarakat	13	54,2	9	37,5	2	8,3	24
2	Mampu menerangkan tentang kewajiban sebagai warga masyarakat	12	50	10	41,7	2	8,3	24
3	Mampu memberikan contoh hak sebagai warga masyarakat	13	54,2	10	41,7	1	4,2	24
4	Mampu memberikan contoh kewajiban sebagai warga masyarakat	14	58,3	9	37,5	1	4,2	24
5	Mampu membedakan antara hak dan kewajiban	14	58,3	8	33,4	2	8,3	24
6	Mampu membedakan contoh antara hak dan kewajiban	15	62,5	7	29,2	2	8,3	24
JUMLAH		81	56,3	53	36,8	10	6,9	144

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, maka dapat dilihat bahwa siswa yang memahami materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan baik mencapai 56,3% dan 36,8% yang cukup paham, serta hanya 6,9% siswa tidak memahami sama sekali.

Setelah diperiksa dan dibandingkan antara hasil tindakan keempat dan kelima, ternyata peningkatan siswa yang memahami materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat cukup signifikan. Pada saat tindakan keempat siswa yang memahami materi dengan baik hanya 45,1%, dan setelah dilakukan tindakan kelima ternyata siswa memahami materi dengan baik mencapai 56,3%. dan

setelah dilakukan tindakan kelima ternyata siswa yang tidak memahami materi berkurang, sehingga 6,9%.

Dengan demikian, penggunaan metode ceramah efektif ditambah dengan menerapkan kontrak belajar yang telah dinyatakan sebelumnya, dapat lebih meningkatkan siswa yang memahami materi pelajaran. Di samping itu, dengan menggunakan langkah-langkah tersebut siswa jauh lebih aktif dan terciptanya hubungan sosial antara siswa dan guru dengan baik dalam pembelajaran di kelas sehingga suasana menjadi lebih kondusif.

b. Data kemampuan guru menggunakan metode ceramah efektif

Pada saat melakukan tindakan kelima, observer mengamati pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang isinya sedikit direvisi dari sebelumnya, sesuai dengan revisi RPP.

Adapun hasil observasi terhadap kinerja guru menggunakan metode ceramah efektif pada siklus kedua ini, secara rinci dapat dilihat pada tabel lembaran observasi dibawah ini :

TABEL IV.12

Hasil Observasi Metode ceramah efektif saat Tindakan Kelas Siklus II

No.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	HASIL	
		Ya	Tidak
1	Menjelaskan kontrak belajar yang akan dilalui kepada siswa	√	
2	Guru memaparkan gambar. Misalnya orang yang sedang bergotong royong, ronda, musyawarah, berperang melawan penjajah, warga yang sedang berobat, belajar dan orang yang sedang mendamaikan warga yang berkelahi.	√	
3	Meminta beberapa orang siswa memberikan pendapat atau menjelaskan gambar. Dan mencatat siswa yang aktif untuk diberikan poin	√	
4	Mengajukan pre test tentang istilah “hak” dan “kewajiban”. Dan juga mencatat siswa yang aktif menjawab	√	
5	Memerintahkan siswa membedakan gambar-gambar yang dipaparkan (mana yang hak dan mana yang kewajiban). Serta mencatat siswa yang aktif menjelaskan.	√	
6	Guru menuliskan poin-poin utama atau kata kunci di papan tulis secara sistematis	√	
7	Guru menjelaskan poin-poin utama secara berurutan. Pada saat menjelaskan guru membuat:	√	
8	a. Contoh nyata yang pernah dialami siswa tentang hak dan kewajiban dalam masyarakat	√	
9	Selama menjelaskan guru mengajukan tes ringan secara berskala kepada siswa, terutama kepada siswa yang kurang memperhatikan	√	
10	Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya	√	
11	Mengajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa. Misalnya, misalnya mengajukan beberapa contoh, lalu memerintahkan siswa menjelaskan hubungannya dengan hak dan kewajiban. Dan guru tetap mencatat siswa yang aktif menjawab untuk diberikan poin.	√	
12	Memerintahkan siswa untuk melakukan penilaian diri. Apa yang pernah mereka lakukan sehubungan dengan hak dan kewajiban.	√	

Berdasarkan tabel IV.12 di atas, maka dapat dilihat bahwa juga guru mampu menggunakan metode ceramah efektif dengan baik. Hal ini terbukti dari terpenuhinya tiga belas indikator

keberhasilan guru dalam menggunakan metode ceramah efektif yang ada.

c. Refleksi

Dari hasil diskusi peneliti dengan guru observer pada akhir kegiatan siklus kelima ini observer memberikan pernyataan bahwa hasil tindakan siklus kedua sangat memuaskan yaitu siswa yang memahami materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan baik mencapai 56,3% dan 36,8% yang cukup paham, serta hanya 6,9% siswa tidak memahami sama sekali. Dengan demikian tidak perlu dilakukan penelitian untuk siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini ada dua macam. *Pertama*, data tentang kemampuan guru dalam menggunakan metode ceramah efektif. Hasil analisis data ini digunakan sebagai rujukan dalam kegiatan refleksi. *Kedua*, data pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

Data yang diperoleh akan dianalisa secara kuantitatif, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%.^1$$

¹ Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 318.

Keterangan :

P = Persentase pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

F = Frekuensi kriteria yang terjawab/terpenuhi, dan

N = Jumlah keseluruhan kriteria yang mesti dijawab.

Untuk mengetahui kualitas pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat di Sekolah Dasar Negeri 031 di desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar, maka dapat berkonsultasi dengan rentangan persentase di bawah ini :

76% - 100%	= Baik
56% - 75%	= Cukup
40% - 55%	= Kurang
0% - 39%	= Tidak baik

Berdasarkan empat tingkatan kualitas tersebut dapat diinterpretasikan, bahwa jika kualitasnya baik, berarti penerapan metode ceramah efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat secara signifikan. Dan jika kualitasnya cukup, berarti penerapan metode ceramah efektif cukup bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat di Sekolah Dasar Negeri 031 di desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar, dan seterusnya.

Sebelum menganalisis data penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat melalui metode ceramah efektif siswa kelas III

Sekolah Dasar Negeri 031 di desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar, penulis akan memaparkan terlebih dahulu tabel rekapitulasi hasil tes sejak melakukan tindakan pertama, sampai kelima. Tabel rekapitulasinya adalah sebagai berikut :

TABEL IV.13
REKAPITULASI HASIL TES PEMAHAMAN SISWA

WAKTU TEST	ASPEK YANG DITES																		JUM LAH
	SOAL 1			SOAL 2			SOAL 3			SOAL 4			SOAL 5			SOAL 6			
	B	C	T	B	C	T	B	C	T	B	C	T	B	C	T	B	C	T	
Tindakan I	2	9	13	1	7	16	4	11	9	5	9	10	0	6	18	2	8	14	144
Siklus I	7	15	2	6	13	5	9	12	3	7	13	4	5	14	5	8	11	5	144
Siklus II	9	13	2	9	11	4	11	10	3	10	11	3	8	12	4	9	12	3	144
Siklus III	10	12	2	11	11	2	12	11	1	10	11	3	13	9	2	9	12	3	144
Siklus IV	13	9	2	12	10	2	13	10	1	14	9	1	14	8	2	15	7	2	144

Keterangan : B= baik, C = cukup, dan T = tidak baik.

Jika kualitas bacaan yang “baik” diberikan poin 2, dan kualitas bacaan “cukup” diberikan poin 1. Sedangkan kualitas bacaan yang “tidak baik” diberikan poin 0. Maka kualitas bacaan di atas, jika diterjemahkan dalam bentuk angka adalah sebagai berikut :

1. Tindakan I bernilai 78 poin $\{(B = 14 \times 2) + (C = 50 \times 1)\}$
2. Siklus pertama bernilai 162 poin $\{(B = 42 \times 2) + (C = 78 \times 1)\}$
3. Siklus kedua bernilai 181 poin $\{(B = 56 \times 2) + (C = 69 \times 1)\}$
4. Siklus ketiga bernilai 196 poin $\{(B = 65 \times 2) + (C = 66 \times 1)\}$

5. Siklus keempat bernilai 215 poin $\{(B = 81 \times 2) + (C = 53 \times 1)\}$

Jika bacaan berkualitas baik diberikan 2 poin, maka jumlah ideal poin setiap kali melakukan tes adalah 288. Karena jumlah siswa sebanyak 24 orang sedangkan aspek yang diteskan berjumlah 6 macam $(2 \times [24 \times 6])$.

1. Analisis Data Tindakan I

Berdasarkan keterangan sebelumnya, diketahui bahwa pada tindakan pertama yang tidak menggunakan metode ceramah efektif bernilai 78 poin. Sedangkan poin ideal sebanyak 288 poin. Dengan demikian :

$$P = \frac{78}{288} \times 100\%.$$

$$P = 27,1\%$$

Angka 27,1% tersebut jika berkonsultasi dengan rentangan persentase sebelumnya, maka kualitas pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 di desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar secara keseluruhan terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat setelah dilakukannya tindakan pertama tanpa menggunakan metode ceramah efektif adalah “tidak baik”.

2. Analisis Data tindakan kedua (menggunakan metode ceramah efektif)

Berdasarkan keterangan sebelumnya, diketahui bahwa pada siklus pertama bernilai 162 poin. Sedangkan poin ideal sebanyak 288 poin. Dengan demikian :

$$P = \frac{162}{288} \times 100\%.$$

$$P = 56,3\%$$

Angka 56,3% tersebut jika berkonsultasi dengan rentangan persentase sebelumnya, maka kualitas pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat setelah dilakukannya tindakan siklus pertama adalah “cukup baik”. Namun hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar minimum pembelajaran IPS.

3. Analisis Data tindakan ketiga (menggunakan metode ceramah efektif)

Berdasarkan keterangan sebelumnya juga, diketahui bahwa pada siklus kedua bernilai 181 poin. Sedangkan poin ideal sebanyak 288 poin. Dengan demikian :

$$P = \frac{181}{288} \times 100\%.$$

$$P = 62,8\%$$

Angka 62,8% tersebut jika berkonsultasi dengan rentangan persentase sebelumnya, maka kualitas pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat setelah dilakukannya tindakan siklus kedua adalah “cukup baik”.

4. Analisis Data tindakan keempat (menggunakan metode ceramah efektif)

Berdasarkan keterangan sebelumnya juga, diketahui bahwa pada siklus ketiga bernilai 196 poin. Sedangkan poin ideal sebanyak 288 poin.

Dengan demikian :

$$P = \frac{196}{288} \times 100\%.$$

$$P = 68,1\%$$

Angka 68,1% tersebut jika berkonsultasi dengan rentangan persentase sebelumnya, maka kualitas pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat setelah dilakukannya tindakan siklus kedua adalah “cukup baik”.

5. Analisis Data tindakan kelima (menggunakan ceramah efektif revisi)

Berdasarkan keterangan sebelumnya juga, diketahui bahwa pada siklus kedua bernilai 215 poin. Sedangkan poin ideal sebanyak 288 poin.

Dengan demikian :

$$P = \frac{215}{288} \times 100\%.$$

$$P = 74,7\%$$

Angka 74,7% tersebut jika berkonsultasi dengan rentangan persentase sebelumnya, maka kualitas pemahaman siswa terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat setelah dilakukannya tindakan siklus kedua adalah “**cukup baik**”.

6. Analisis data tentang kemampuan guru menggunakan metode ceramah efektif.

Berdasarkan informasi dari observer, bahwa hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus pertama dan kedua terhadap guru yang melakukan tindakan, diketahui bahwa guru belum mampu menggunakan metode ceramah efektif dengan baik. Guru baru mampu melaksanakan metode ceramah efektif dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga dan keempat, hal ini terbukti dari terpenuhinya seluruh indikator yang ada pada lembaran observasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode ceramah efektif dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 di desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar secara keseluruhan terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase siswa yang paham terhadap materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat sebelum diadakan tindakan kelas dengan persentase kemampuan siswa setelah dilakukan tindakan kelas. Setelah diadakan tindakan kelas siklus pertama dengan mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pengajaran yang telah disiapkan, nilai persentasenya mencapai 56,3%. Dan angka ini meningkat lagi setelah dilakukan revisi terhadap Rencana Pelaksanaan Pengajaran siklus pertama tersebut dan dilakukan tindakan siklus kedua, hingga mencapai 74,6%.

B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut

:

1. Diharapkan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar tak terkecuali tingkat SMP dan SMA untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan materi yang akan diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Dari hasil penelitian ini, penulis mengemukakan salah satu solusi metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode ceramah efektif.
2. Untuk lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari metode ceramah efektif tersebut, menurut penulis – berdasarkan penelitian yang telah dilakukan – sebaiknya diiringi dengan system kontrak belajar.
3. Di samping itu, bisa juga dengan menggunakan media yang lebih memudahkan siswa mencerna materi pelajaran. Seperti yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media kertas karton yang sangat sederhana. Namun dengan menggunakan media tersebut siswa melihat dengan jelas contoh yang dimaksudkan

Guru juga dapat menggunakan media yang lebih canggih seperti *Infocus* atau *Overhead Projector* (OHP). Karena materi pelajaran, untuk zaman sekarang tidaklah sulit untuk didapatkan, seorang guru bisa saja *download* di situs-situs internet.

Daftar Pustaka

- Adnan, Warsito, *Pengetahuan Sosial menuju Indonesia Baru; Jilid 3 untuk Kelas 3 SD dan MI*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 2 – Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. Ke-6, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- --, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-11, Ed. Revisi IV- Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan (Komponen MKDK)* - Cet. 1 - Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Deporter, Bobbi, et.al, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Penerjemah; Ari Nilandari – Ed. I, Cet. Ke-15 – Bandung: Kaifa, 2004.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki, *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, penerjemah, Alwiyah Abdurrahman – Ed. I, Cet. Ke-23 – Bandung: Kaifa, 2006.
- Gulo, W, *Strategi Belajar-Mengajar*, Cet. 1, Jakarta: PT. Grasindo, 2002.
- Jamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Ed. Revisi, Cet. 3, -Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Kusnadi, et.al, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia 2001.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Silberman, Melvin L, *Aktive Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, penerjemah: Raisul Muttaqien, Ed. Revisi, Cet. Ke-3, Bandung: Nusamedia, 2006.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar roses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987.
- , *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* – Cet. 7 – Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Usman, Basyiruddin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat pers, 2002.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Remaja rosdakarya, Cet. 20, bandung, 2006.
- Yulaelawati, Ella, *Kurikulum dan Pembelajaran; Filosofi, Teori dan Aplikasi*, Bandung: Pakar Raya, 2004.

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Kepala Sekolah	41
Tabel IV.2	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	42
Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana	43
Tabel IV.4	Hasil Tes sebelum Tindakan	44
Tabel IV.5	Hasil Tes setelah Tindakan Siklus Pertama	46
Tabel IV.6	Hasil Observasi Metode Ceramah Efektif Tindakan Kelas Siklus Pertama	48
Tabel IV.7	Hasil Tes setelah Tindakan Siklus Kedua	50
Tabel IV.8	Hasil Observasi Metode Ceramah Efektif Tindakan kelas Siklus Kedua	51
Tabel IV.9	Hasil Tes setelah Tindakan Siklus ketiga	53
Tabel IV.10	Hasil Observasi Metode Ceramah Efektif Tindakan Kelas Siklus ketiga	55
Tabel IV.11	Hasil Tes setelah Tindakan Siklus keempat	57
Tabel IV.12	Hasil Observasi Metode Ceramah Efektif Tindakan kelas Siklus keempat	58
Tabel IV.13	Rekapitulasi Hasil Tes tentang Pemahaman Siswa	61